

**MODAL SOSIAL DALAM KEMENANGAN CALON PEREMPUAN
PADA PEMILIHAN KEPALA DESA TUBLOPO
KECAMATAN BIKOMI SELATAN KABUPATEN TTU**

Ester Soi Bere Leon_, Ignasius Usboko, Handrianus Nino

estherleonp060@gmail.com, usbokoignasius@gmail.com, handrianusnino@unimor.ac.id

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Timor

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Modal Sosial Dalam Kemenangan Calon Perempuan Pada Pemilihan Kepala Desa Tublopo Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten TTU dengan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Modal Sosial Dalam Kemenangan Calon Perempuan Pada Pemilihan Kepala Desa Tublopo Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten TTU? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Modal Sosial dalam Kemenangan Calon Perempuan pada Pemilihan Kepala Desa Tublopo Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten TTU. Dalam menyelesaikan penelitian ini maka peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan data berupa verbal atau teks dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait perilaku atau tindakan pihak yang menjadi objek penelitian. Data yang dikumpulkan, baik primer maupun sekunder, disusun dalam bentuk kalimat yang jelas agar mudah dipahami dan analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan menunjukkan bahwa norma sosial yang dijunjung tinggi di Desa Tublopo, seperti kejujuran, gotong royong, dan keterlibatan dalam kegiatan adat dan keagamaan, memberikan pengaruh besar terhadap penerimaan masyarakat terhadap kepemimpinan Ibu Doratea. Selain itu, jaringan sosial yang terdiri dari keluarga besar, arisan adat, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan menjadi sarana utama dalam menyebarkan visi dan misi beliau kepada masyarakat. Kepercayaan yang telah terbentuk lama, baik melalui kedekatan personal dengan warga maupun rekam jejaknya sebagai kepala dusun sebelumnya, semakin memperkuat keyakinan masyarakat untuk memilih Ibu Doratea Naikosat sebagai pemimpin desa. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa modal sosial berperan signifikan dalam proses politik di tingkat desa, khususnya dalam memenangkan pemilihan kepala desa. Modal sosial yang kuat mampu membangun dukungan masyarakat secara organik dan menciptakan keterikatan emosional antara pemimpin dan warga. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penelitian selanjutnya terkait modal sosial dalam kepemimpinan lokal serta memberikan referensi bagi calon pemimpin desa dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

Kata Kunci: Modal Sosial, Kemenangan Calon Perempuan, Pemilihan Kepala Desa.

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mengakui kedaulatan rakyat sebagai landasan utama dalam sistem pemerintahan. Kedaulatan rakyat berarti bahwa rakyat memiliki hak untuk menentukan pemimpin secara langsung dan bebas. Prinsip ini diimplementasikan melalui berbagai mekanisme demokrasi, termasuk pemilihan umum di tingkat nasional, provinsi, kabupaten, dan desa. Salah satunya pada struktur pemerintahan tingkat

bawah yaitu pemilihan Kepala Desa (Pilkades) secara langsung oleh masyarakat desa dan dalam prosesnya diatur dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014) pasal 31 ayat 1 dan 2 pemilihan kepala desa dilakukan bersama di seluruh kabupaten/kota dalam terlaksananya pemilihan secara langsung, rahasia, jujur, bebas, dan adil. (Megawati, 2018).

Pernyataan diatas setiap individu bisa mencalonkan diri menjadi kepala desa dengan terpenuhinya Pemendagri No 65 tahun 2017

pasal 21 dan menjadi permasalahan tidak semua calon bisa terpilih menjadi kepala desa, inilah yang kemudian memunculkan pengkajian bagaimana modal sosial yang ada pada seseorang mengikuti pilkades. Modal sosial sebagai strategi kemenangan yang disusun oleh masing-masing calon kepala desa seperti membangun citra diri di masyarakat. (muhajirin,2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas tampak belum ada satupun penelitian yang memiliki kesamaan dan karena itu penelitian ini layak untuk di teliti. Alasan memilih masalah terkait dengan Modal Sosial Dalam Kemenangan Calon Perempuan Pada Pemilihan Kepala Desa Tublopo di karenakan pentingnya partisipasi perempuan dalam kepemimpinan lokal yang dapat membawahkan perubahan positif. Modal sosial berupa kepercayaan, jaringan dan norma merupakan faktor kunci dalam proses pemilihan. Modal sosial berperan dalam kemenangan calon perempuan dalam pemilihan kepala desa di desa Tublopo, terutama dalam konteks dimana perempuan masih kurang terwakili dalam kepemimpinan desa. Dengan pengkajian berbagai aspek modal sosial, seperti hubungan dengan tokoh masyarakat, keterlibatan dalam kegiatan desa, dan kemampuan membangun jaringan sosial yang kuat. Meskipun calon perempuan bukan asli Tublopo, ia berhasil memenangkan kepercayaan sebagian besar masyarakat melalui jaringan sosial dan pendekatan terhadap masyarakat desa Tublopo. Penelitian ini juga dapat mengatasi hambatan budaya patriarki, salah satu faktor utama yang menyebabkan kurangnya representasi perempuan dalam kepemimpinan desa di Tublopo adalah dominasi budaya patriarki yang mengakar kuat dalam masyarakat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam berbagai bentuk modal sosial (jaringan, kepercayaan, norma dan sumber daya) yang berperan, serta tantangan yang mungkin tidak terlihat dalam ketiga penelitian sebelumnya. Penelitian Sudarman, Ruth Weyasu dan Asrunil berfokus pada aspek tertentu dari modal sosial (jaringan, latar belakang keluarga, kekuatan ekonomi dan

popularitas), sementara penelitian saat ini cenderung memiliki cakupan yang lebih luas dan mendalam dalam mengeksplorasi berbagai aspek modal sosial dan dinamika lokal di desa Tublopo.

Kepentingan penelitiannya calon perempuan menjadi isu yang penting karena partisipasi perempuan dalam politik, terutama di tingkat lokal adalah indikator dari kemajuan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Meskipun ada kemajuan signifikan dalam representasi perempuan di tingkat nasional, partisipasi perempuan di tingkat desa masih relatif rendah. Pemilihan kepala desa di Tublopo, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), menawarkan kesempatan untuk mempelajari dinamika yang memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi dan menang dalam kontestasi politik lokal. Peran modal sosial dalam kemenangan calon perempuan pada pemilihan kepala desa mencakup jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan individu dan kelompok untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penggunaan metode ini di harapkan mampu menyajikan bentuk yang menyeluruh (holistic) dalam menganalisis Modal Sosial Dalam Kemenangan Calon Perempuan Pada Pemilihan Kepala Desa Tublopo Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. (Anselm Strauss & Juliet Corbin, 2012) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di peroleh dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Di jelaskan oleh (Iskandar., 2009) bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”. Makna yang terkandung dalam pendekatan kualitatif tersebut di tunjukkan melalui implementasi di lapangan dengan melakukan pengamatan terhadap sesuatu

gejala, baik pengamatan langsung melalui informasi maupun dengan mempelajari data-data untuk dapat menjawab pertanyaan. Dengan kata lain, bahwa pendekatan kualitatif itu merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di wawancarai dan di amati, maupun dari data-data atau dokumen-dokumen yang dapat di kaji dan di pelajari.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang di angkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih di arahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan di peroleh dari situasi perekonomian dan sosial ini di maksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Dalam (Sugiyono, 2017) pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih di dasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan di pecahkan. Penelitian Modal Sosial Dalam Kemenangan Calon Perempuan Pada Pemilihan Kepala Desa Tublopo Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara, ini berfokus pada Modal Sosial Dalam Kemenangan Calon Perempuan Pada Pemilihan Kepala Desa Tublopo Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. Adapun Fokus Penelitian dapat di jabarkan sebagai berikut:

- 1) Norma
 - Aturan
 - Sikap
 - Perilaku
- 2) Jaringan
 - Komunikasi
 - Relasi
 - Aliran Informasi
- 3) Kepercayaan
 - Keyakinan
 - Kejujuran
 - Kemampuan

Sumber Data, Sampling dan Penentuan Informan

Sumber data / penentuan informan/sampling yang di gunakan tidak terlepas dari informan. Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat langsung dalam permasalahan penelitian. Informan yang bertindak sebagai sumber data di lihat dari kapasitas dan posisi strategis dalam kehidupan masyarakat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobabilitas sampling. Teknik nonprobabilitas sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling untuk menentukan tingkat kepentingan, pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang di miliki oleh anggota sampel. Purposive sampling yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan judgment sampling yang mana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang di sesuaikan (Kuncoro, 2009)

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang di gunakan ialah

a) Sumber Data Primer

Menurut (M. Iqbal Hasan, 2002) data primer ialah data yang di peroleh atau di kumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain;

- 1 Catatan hasil wawancara
- 2 Hasil observasi lapangan
- 3 Data-data mengenai informan

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh atau di kumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data ini di gunakan untuk mendukung informasi primer yang telah di peroleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Berdasarkan teknik penentuan informan, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari:

1. Kepala Desa Perempuan (1 orang) = Informan Utama.
2. Masyarakat Pemilih (10 orang) = Informan Masyarakat Umum.

Data Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mana peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama. (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa: "Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang di gunakan, bahkan hasil yang di harapkan, itu semua tidak dapat di tentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu di kembangkan dalam penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya".

Bertolak pada pandangan di atas, dan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan biaya, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua teknik penggalian data, yaitu: (1) Teknik wawancara, dan (2) Teknik studi dokumentasi. Sedangkan proses pengumpulan datanya, peneliti (Moleong, 2002) yang menjelaskan bahwa, ada 3 (tiga) tahapan proses yang perlu di perhatikan, yaitu: "(1) Memasuki lokasi penelitian (*getting in*), (2) Berada di lokasi penelitian (*gating along*), dan (3) Mengumpulkan data (*logging to data*)".

Berdasarkan pada proses pengumpulan data di atas, maka untuk kepentingan penelitian ini peneliti lebih menekankan pada penggunaan tahapan pengumpulan data (*Logging data*) dengan teknik sebagai berikut:

- a. **Observasi**, adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini di gunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti

memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang di teliti.

- b. **Wawancara**, adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara ini di tempuh tiga cara, yaitu:

1. Wawancara terstruktur.

Teknik ini di gunakan sebagai pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang data apa yang akan di perolehnya. Maka dalam hal ini pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu wawancara menjadi lancar.

2. Wawancara semi struktur

Teknik wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di katakan oleh informan seksama.

3. Wawancara tak terstruktur

Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah di susun secara sistematis dengan lengkap untuk pengumpulan datanya.

- c. **Dokumentasi**, merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan hasil penting yang berhubungan dengan masalah yang di teliti. Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.

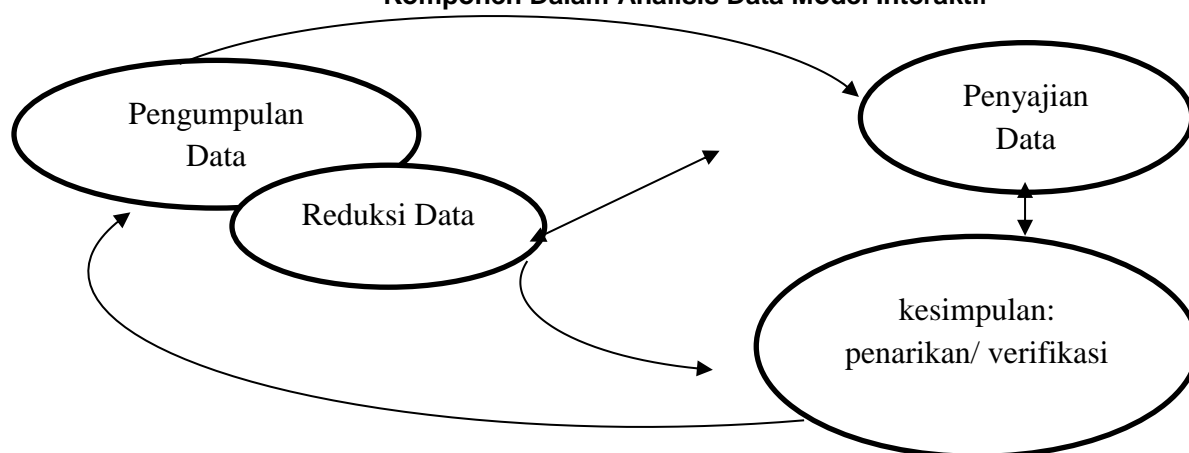
Analisis data, menurut Patton dalam bukunya (Lexy. J. Moleong, 2000) adalah proses pengaturan urutan data, pengorganisasian ke dalam pola, kategori, dan unit analisis besar. Dalam konteks metode penelitian yang di gunakan, teknik analisis data yang di terapkan

oleh peneliti adalah metode kualitatif, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data, kemudian di jelaskan secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Modal Sosial Dalam Kemenangan Calon Perempuan Pada Pemilihan Kepala Desa Tublopo Kecamatan Pikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara Pengelolaan data dalam penelitian ini di lakukan melalui empat tahap, sebagaimana yang di sarankan oleh (A.Michael Huberman, 1992), yaitu:

1. Pengumpulan Data (Field Note): Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi Data: Proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang di peroleh dari catatan lapangan.
3. Penyajian Data: Pengaturan informasi yang tersusun untuk mendukung penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Kesimpulan/Verifikasi Data: Berdasarkan pada proses reduksi dan penyajian data yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang di ajukan.

Gambar 3.1
Komponen Dalam Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles dan Huberman (1992)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Tublopo di bentuk dengan Peraturan Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara Nomor 2 tahun 2015 tentang Perubahan Status 22 Kelurahan menjadi desa di Desa di Kabupaten Timor Tengah Utara karena berdasarkan pasal 23 ayat 1 peraturan daerah Kabupaten Timor Tengah Utara Nomor 12 tahun 2014 perlu dilakukan Perubahan Status Kelurahan menjadi desa dan pasal 24 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Desa Tublopo merupakan salah satu desa dari 22

perubahan status kelurahan menjadi desa yang berada di wilayah Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. Keputusan Bupati Timor Tengah Utara Nomor: 403/KEP/HK/IX/2015 tentang Penunjukan Pejabat Pelaksanaan Tugas Kepala Desa Tublopo Kecamatan Bikomi Selatan bernama Siprianus Atolan yang menjabat pada tahun 2016 sampai 14 Juni 2017. Dalam melaksanakan tugas PLT kepala desa di bantu oleh satu orang Sekretaris Desa, 3 (tiga) orang kepala urusan, 3 (tiga) orang Kepala Seksi dan 6 (enam) orang Kepala Dusun. Jumlah penduduk desa Tublopo sebanyak 379 KK dan 1.512 jiwa yang terdiri dari 6 (enam) Dusun, 6 (enam) RW, dan 19 (sembilan

belas) RT yang berasal dari Suku Heka, Suni, Senan, Abi, Kolo, Sanit dan Mnou, Haumau, Bana, Kefi, Unab, Sasi, Ahoinnai. Pada tahun 2017 terpilihnya kepala desa baru secara demokratis melalui proses pemilihan langsung dan di menangkan oleh Stefanus Kono Ninu sebagai kepala desa pertama di Desa Tublopo.

Demografi

Letak geografis Desa Tublopo secara administratif Desa Tublopo termasuk dalam wilayah Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur dan terletak di bagian selatan, merupakan salah satu desa yang memiliki daratan tinggi di dukung oleh topografi desa. Desa Tublopo dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah

daratan tinggi dengan ketinggian antara 73 kaki dari permukaan air laut dan kondisi alam yang terdiri dari lembah dan perbukitan dengan curah hujan rata-rata 1.164 Mm/tahun dan jumlah bulan hujan 4 bulan, suhu harian rata-rata 24,30°C.

Topografi Desa Tublopo memiliki daratan tinggi dan berbukit-bukit. Kondisi geomorfologis yang demikian menyebabkan pertanian sangat terbatas pada pertanian lahan kering.

Desa Tublopo merupakan salah satu desa di Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki luas $\pm 5.000 \text{ Km}^2$, secara geografis Desa Tublopo berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Letak Geografis Desa Tublopo

| Batas | Desa | Kecamatan |
|-----------------|-----------------|-----------------|
| Sebelah Utara | Oabikase, Atmen | Insana Barat |
| Sebelah Selatan | Manikin | Noemuti Timur |
| Sebelah Timur | Maurisu Utara | Bikomi Selatan |
| Sebelah Barat | Keelurahan Sasi | Kota Kefamenanu |

Sumber Data : Profil Desa Tublopo, 2024

Tabel 4.2
Data Sumber Daya Manusia Desa Tublopo 2024

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah |
|-----|-----------------|--------|
| 1. | Laki-laki | 797 |
| 2. | Perempuan | 761 |
| 3. | Kepala Keluarga | 370 |

Sumber Data : Profil Desa Tublopo, 2024

Tabel 4.3
Data Jumlah Penduduk Menurut Agama Desa Tublopo 2024

| No. | Agama | Jumlah | Satuan |
|-----|-------|--------|--------|
| 1. | Islam | 3 | Orang |

| | | | |
|--------|----------|------|-------|
| 2. | Kristen | 33 | Orang |
| 3. | Katholik | 1531 | Orang |
| Jumlah | | 1567 | Orang |

Sumber Data: Profil Desa Tublopo, 2024

Tabel 4.4
Data Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Desa Tublopo 2024

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) |
|-----|----------------------------|----------------|
| 1. | Belum Tamat SD/ Buta Huruf | 462 |
| 2. | Tamat SD/ sederajat | 657 |
| 3. | Tamat SLTP/ sederajat | 166 |
| 4. | Tamat SLTA/ serajat | 232 |
| 5. | Tamat D1, D2, D3 | 12 |
| 6. | Sarjana/ S-1/ S-2/ S-3 | 38 |

Sumber Data : Profil Desa Tublopo, 2024

Tabel 4.5
Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian
Desa Tublopo 2024

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah |
|----|-----------------|--------|
| 1 | Tani | 252 |
| 2 | Dagang | 0 |
| 3 | Buruh Tani | 125 |
| 4 | PNS/TNI/Polri | 6 |
| 5 | Swasta | 0 |
| 6 | Lain-lain | 64 |

Sumber Data: Profil Desa Tublopo, 2024

Tebel 4.6
Data Sosial Budaya Desa Tublopo 2024

| No. | Uraian Sumber Daya Sosial Budaya | Satuan | Tahun |
|-----|----------------------------------|--------|-------|
| | | | 2024 |

| | | | |
|----|------------------------------|---------|-----|
| 1. | Kelembagaan | | |
| | a. LPMD | | |
| | Jumlah pengurus | Orang | 5 |
| | Jumlah anggota | Orang | 10 |
| | b. Lembaga Adat | Lembaga | 5 |
| | c. TP PKK | | |
| | Jumlah pengurus | Orang | 4 |
| | Jumlah anggota | Orang | 16 |
| | d. BUMdes | | |
| | Jumlah Bumdes | Buah | |
| | Jenis Bumdes | Buah | |
| | e. Karang Taruna | | |
| | Jenis Kegiatan | Buah | |
| | Jumlah Pengurus | Orang | 3 |
| | Jumlah Anggota | Orang | 7 |
| | f. RT/RW | | |
| | Jumlah RT | Buah | 21 |
| | Jumlah RW | Buah | 6 |
| | g. Kelompok Tani | | |
| | Jumlah Pengurus | Orang | 36 |
| | Jumlah Anggota | Orang | 240 |
| 2. | Trantib Dan Bencana | | |
| | a. Jumlah Anggota Limnas | Orang | 10 |
| | b. Jumlah Pos Kamling | Buah | 3 |
| | c. Jumlah Operasi Penertipan | Kali | |
| | d. Jumlah Kejadian Kriminal | | |
| | e. Jumlah Kejadian Bencana | Kali | |

| | | | |
|----|-------------------------------|----------|-----|
| 3. | Asset Ekonomi Masyarakat | | |
| | a. Aset Transportasi Umum | | |
| | Memiliki Ojek | Orang | 49 |
| | Memiliki Kendaraan Roda Empat | Orang | 6 |
| | b. Aset Perumahan | | |
| | Rumah Menurut Dinding | | |
| | Tembok | Keluarga | 99 |
| | Bambu | Keluarga | |
| | Lontar/gebang | Keluarga | 262 |
| | Rumah Menurut Lantai Kramik | Keluarga | 4 |
| | Rumah Menurut Lantai Semen | Keluarga | 141 |
| | Rumah Menurut Lantai Tanah | Keluarga | 207 |
| | Rumah Atap Seng | Keluarga | 345 |
| | Rumah Atap Daun ilalang | Keluarga | 17 |

Sumber Data : Profil Desa Tublopo, 2024

Pembahasan

Modal sosial dalam kemenangan Ibu Doratea Naikosat pada pemilihan kepala Desa Tublopo dianalisis melalui tiga elemen utama: Norma, Jaringan, dan Kepercayaan. Masing-masing elemen ini memainkan peran penting dalam membangun dukungan sosial yang kuat, memungkinkan kerja sama kolektif, serta meningkatkan legitimasi kepemimpinan Ibu Doratea. Dalam penelitian ini menggunakan Modal Sosial (James S. Coleman, 1994) yaitu:

Norma

Norma adalah aturan atau kaidah yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Norma mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung oleh komunitas dan menjadi pedoman dalam interaksi sosial. Dalam konteks sosial, norma berfungsi untuk menciptakan keteraturan, menjaga harmoni, dan membentuk pola sikap serta perilaku yang diterima dalam masyarakat.

Penelitian menunjukkan bahwa norma sosial memiliki peran signifikan dalam kemenangan Ibu Doratea Naikosat sebagai Kepala Desa Tublopo. Norma ini tampak dalam tiga aspek utama. Aturan: Dalam masyarakat Desa Tublopo, aturan adat dan nilai-nilai budaya menjadi pedoman dalam menentukan pemimpin yang layak. Ibu Doratea dikenal sebagai sosok yang menaati aturan adat dan memiliki komitmen tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat, sehingga mendapatkan legitimasi kuat dari warga. Sikap: Sikap Ibu Doratea yang jujur, adil, dan tegas mencerminkan nilai-nilai yang dihargai dalam komunitas. Kepribadiannya yang terbuka dan peduli terhadap warga membuatnya mendapatkan kepercayaan sebagai pemimpin yang layak. Perilaku: Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, adat, dan gotong royong menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat. Konsistensi dalam menjalankan peran sosial ini memperkuat

citranya sebagai pemimpin yang dapat dipercaya dan diandalkan.

James S. Coleman menjelaskan bahwa norma sosial merupakan bagian dari modal sosial yang dapat memberikan manfaat bagi individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Norma ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan kepentingan bersama. Dalam konteks pemilihan kepala desa di Tublopo, norma sosial telah menciptakan ekspektasi terhadap pemimpin yang harus memiliki sifat jujur, peduli, dan aktif dalam kehidupan sosial. Karena Ibu Doratea telah memenuhi ekspektasi tersebut, masyarakat lebih mudah memberikan dukungan terhadapnya. Ini membuktikan bahwa norma sosial bukan sekadar aturan yang pasif, tetapi juga memiliki kekuatan untuk membentuk perilaku kolektif dalam menentukan pemimpin yang dianggap layak.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Coleman, yang menegaskan bahwa norma sosial memainkan peran penting dalam membangun modal sosial yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa norma di Desa Tublopo tidak hanya berfungsi sebagai aturan pasif, tetapi juga sebagai mekanisme aktif dalam membentuk kepemimpinan.

Jaringan

Jaringan sosial adalah hubungan antara individu atau kelompok yang membentuk struktur sosial dalam masyarakat. Jaringan ini berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, dukungan sosial, serta alat mobilisasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses politik dan pemilihan pemimpin. Dalam konteks pemilihan kepala desa, jaringan sosial menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan dan memperoleh dukungan.

Penelitian menunjukkan bahwa jaringan sosial berperan besar dalam kemenangan Ibu Doratea Naikosat sebagai Kepala Desa Tublopo. Jaringan ini terbentuk melalui tiga elemen utama. Komunikasi: Ibu Doratea secara aktif berkomunikasi dengan berbagai kelompok masyarakat, baik dalam kegiatan adat, keagamaan, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi ini memperkuat kedekatan

emosional dan membangun kepercayaan antara dirinya dan warga. Relasi: Hubungan sosialnya dengan keluarga besar, kelompok adat, dan komunitas keagamaan memberikan dukungan kuat dalam pemilihannya. Relasi ini bukan hanya bersifat formal, tetapi juga didasarkan pada interaksi keseharian yang mencerminkan keterlibatannya dalam kehidupan masyarakat. Aliran Informasi: Melalui jaringan sosial yang telah terbentuk, informasi mengenai rekam jejak dan komitmen Ibu Doratea dalam membangun desa menyebar dengan cepat. Ini membantu membentuk opini publik yang positif dan memperkuat dukungan terhadap pencalonannya.

Menurut Coleman, jaringan sosial adalah komponen utama modal sosial yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Jaringan sosial menciptakan ikatan yang memungkinkan pertukaran sumber daya, informasi, dan dukungan. Dalam konteks pemilihan kepala desa, jaringan sosial yang kuat memungkinkan seorang calon mendapatkan legitimasi dan kepercayaan dari masyarakat. Dalam kasus Ibu Doratea, jaringan sosialnya tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai mekanisme mobilisasi politik. Dukungan dari keluarga besar, kelompok adat, dan komunitas keagamaan memberikan keuntungan dalam membangun konsensus dan memperkuat basis pemilihnya.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Coleman, yang menekankan bahwa jaringan sosial memiliki peran penting dalam membangun modal sosial yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, ada temuan tambahan yang menarik, yaitu bahwa jaringan sosial di Tublopo tidak hanya terbentuk secara alami, tetapi juga diperkuat melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan adat.

Kepercayaan

Kepercayaan merupakan elemen penting dalam modal sosial yang memungkinkan individu atau kelompok untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kepercayaan sebagai harapan bahwa individu lain akan bertindak dengan cara yang dapat diandalkan dan sesuai dengan norma sosial yang ada. Dalam konteks sosial, kepercayaan terbentuk

melalui interaksi yang konsisten dan pengalaman positif yang berulang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kepercayaan masyarakat terhadap Ibu Doratea Naikosat dalam pemilihan kepala desa di Tublopo terbentuk melalui tiga aspek utama.

Keyakinan: Masyarakat memiliki keyakinan yang kuat bahwa Ibu Doratea mampu menjadi pemimpin yang baik karena rekam jejaknya selama menjabat sebagai kepala dusun. Keterlibatannya dalam kegiatan sosial dan keagamaan menunjukkan dedikasinya terhadap kepentingan bersama, sehingga masyarakat percaya bahwa ia akan membawa perubahan positif jika terpilih sebagai kepala desa.

Kejujuran: Salah satu faktor utama yang membuat masyarakat mendukungnya adalah kejujurannya dalam menjalankan tugas dan menyelesaikan berbagai permasalahan di desa. Ia dikenal sebagai sosok yang tidak memihak dan selalu mengutamakan keadilan dalam setiap keputusan. Kejujuran ini menciptakan rasa aman di kalangan masyarakat, sehingga mereka percaya bahwa kepemimpinannya tidak akan diwarnai oleh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. **Kemampuan:** Selain memiliki integritas, Ibu Doratea juga menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang baik dalam menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat. Pengalaman dan keterampilannya dalam mengelola konflik, mengorganisir gotong royong, serta memahami kebutuhan masyarakat menjadikannya sebagai figur yang dianggap mampu menjalankan pemerintahan desa secara efektif.

Menurut Coleman, kepercayaan muncul dalam jaringan sosial dan diperkuat melalui norma-norma yang berlaku di masyarakat. Jika suatu individu secara konsisten menunjukkan perilaku yang dapat diandalkan, maka kepercayaan akan semakin kuat dan memungkinkan kerja sama sosial yang lebih efektif. Dalam konteks pemilihan kepala desa di Tublopo, kepercayaan terhadap Ibu Doratea berkembang karena masyarakat melihat bahwa ia telah memenuhi harapan kolektif. Kepercayaan ini bukan hanya bersifat interpersonal, tetapi juga melekat pada peran sosialnya sebagai pemimpin yang dianggap mampu menjaga kesejahteraan masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Coleman yang menegaskan bahwa kepercayaan terbentuk melalui pengalaman, rekam jejak, dan interaksi sosial. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa dalam konteks lokal seperti Desa Tublopo, kepercayaan bukan hanya sekadar akumulasi pengalaman, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh norma adat dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin tidak hanya didasarkan pada pengalaman masa lalu, tetapi juga pada keterlibatan aktif dalam struktur sosial dan budaya setempat. Ini menunjukkan bahwa dalam komunitas yang erat seperti Desa Tublopo, kepercayaan terhadap pemimpin bukan hanya soal individu, tetapi juga refleksi dari nilai kolektif yang dijunjung oleh masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai, Modal Sosial Dalam Kemenangan Calon Perempuan Pada Pemilihan Kepala Desa Tublopo Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten TTU, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan tidak terlepas dari peran penting norma, jaringan, dan kepercayaan yang telah dibangun selama ini. Ketiga aspek modal sosial ini saling berkaitan dan menjadi faktor utama yang memperkuat dukungan masyarakat terhadap kemenangan Ibu Doratea Naikosat

1. Norma

Norma sosial yang berlaku di Desa Tublopo berperan penting dalam membentuk karakter kepemimpinan Ibu Doratea. Masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, gotong royong, serta keterbukaan dalam pemerintahan. Ibu Doratea telah menunjukkan konsistensi dalam menjalankan norma-norma ini melalui sikapnya yang adil, transparan, dan peduli terhadap kepentingan masyarakat. Kejujurannya dalam menyelesaikan masalah warga tanpa memihak, keterlibatannya dalam kegiatan sosial, serta kepatuhannya terhadap aturan adat dan agama semakin mengukuhkan kepercayaan

masyarakat terhadapnya. Dengan demikian, norma sosial menjadi landasan utama yang mendorong terpilihnya Ibu Doratea sebagai kepala desa.

2. Jaringan

Kemenangan Ibu Doratea juga didukung oleh jaringan sosial yang luas dan kuat. Sejak sebelum menjabat sebagai kepala desa, ia telah membangun hubungan yang baik dengan berbagai kelompok masyarakat, baik melalui kegiatan adat, keagamaan, maupun gotong royong. Keterlibatannya dalam **arisan adat** dan kegiatan sosial lainnya semakin memperkuat relasi sosialnya dengan warga. Selain itu, hubungan keluarga besar yang tersebar di berbagai dusun turut memberikan dukungan signifikan dalam pemilihannya. Jaringan sosial yang solid ini mencerminkan modal sosial yang memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama dan memberikan dukungan penuh terhadap kepemimpinannya.

3. Kepercayaan

Kepercayaan masyarakat terhadap Ibu Doratea menjadi faktor kunci dalam memenangkan pemilihan kepala desa. Kepercayaan ini tidak dibangun secara instan, tetapi melalui rekam jejaknya sebagai pemimpin yang jujur, bertanggung jawab, dan berpihak pada kepentingan bersama. Selama menjabat sebagai kepala dusun, ia telah membuktikan bahwa dirinya mampu menyelesaikan permasalahan warga dengan adil dan transparan. Sikapnya yang terbuka dalam mengambil keputusan serta kemampuannya menjaga keseimbangan antara adat dan pemerintahan formal semakin memperkuat kepercayaan masyarakat kepadanya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran modal sosial dalam kemenangan Ibu Doratea Naikosat sebagai Kepala Desa Tublopo, terdapat beberapa

saran yang dapat diberikan baik bagi pemerintah desa, masyarakat, maupun bagi penelitian selanjutnya:

1. Bagi Pemerintah Desa

- Ibu Doratea selaku kepala desa diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai norma sosial yang sudah terbentuk di desa, seperti kejujuran, keadilan, dan gotong royong, dalam kepemimpinannya.
- Perlu ada mekanisme komunikasi yang lebih terbuka antara pemerintah desa dan masyarakat, misalnya dengan mengadakan pertemuan rutin atau forum diskusi untuk menampung aspirasi warga secara langsung.
- Jaringan sosial yang sudah terbentuk selama proses pemilihan hendaknya tidak hanya digunakan dalam kampanye, tetapi juga dalam pelaksanaan program pembangunan desa agar partisipasi masyarakat tetap terjaga.

2. Bagi Masyarakat Desa

- Masyarakat diharapkan tetap aktif dalam mendukung pemerintahan desa dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, terutama yang berkaitan dengan pembangunan dan kesejahteraan sosial.
- Kepercayaan yang telah diberikan kepada kepala desa hendaknya diiringi dengan sikap kritis dan partisipatif agar pemerintahan desa berjalan transparan dan akuntabel.
- Masyarakat perlu terus memperkuat jaringan sosial, baik melalui kegiatan adat maupun kerja sama dalam pembangunan desa, untuk memastikan bahwa kebijakan desa tetap sejalan dengan kebutuhan warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh komponen yang telah berpartisipasi secara aktif dan juga secara pasif dalam penyelesaian karya tulis sederhana ini, kiranya dengan adanya tulisan ini dapat membantu memberikan gambaran pedagogis bagi segenap pembaca yang budiman.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Huberman, dan M. B. M. (1992). *Analisis data kualitatif Terj. Tjejep Rohidi*. UI Press.
- Anselm Strauss & Juliet Corbin. (2012). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. : Pustaka Pelajar.
- Aripurnami, S. (2013). *Indonesian Women's Movement: Making Democracy Gender Responsive dalam Women Research Institute*.
<https://www.neliti.com/publications/45078/indonesian-womens-movements-making-democracy-gender-responsive>
- B, A. (2021). Kekuatan Identitas Perempuan Pada Pemilihan Kepala Desa Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Fisheries Research*, 140(1), 6.
<http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/guia-metodologica-EF.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2013.04.005%0Ahttps://doi.org/10.1038/s41598->
- Coleman S. James. (1994). *Foundations of Social Theory, The Belknap Press of Harvard University Press*. Harvard University Press.
- Dan Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa., Pub. L. No. 112 (2014).
<https://ciptadesa.com/permendagri-112-tahun-2014/download/>
- Djoeffan, S. H. (2001). Gerakan Feminisme di Indonesia: Tantangan dan Strategi Mendatang. *Mimbar*, 3, 284–300.
- Garrigos-Simon et al. (2018). *Social Capital, Human Capital, and Sustainability*.
<https://www.mdpi.com/2071-1050/10/12/4751>
- Irawan, C. (2022). (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Rantau Durian II Tahun 2021).
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Gaung Persada (GP Press).
- Kuncoro. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Erlangga.
- Kurniawati, putri. (2017). Prosiding Seminar Nasional Politik Dan Kebudayaan. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01, 1–7.
- Larasati, I., & Astuti, P. (2019). Gerakan Aliansi Laki-Laki Baru: Membongkar Konstruksi Maskulinitas Untuk Mewujudkan Keadilan Gender. *Journal of Politic and Government Studies*, 8, 211–220.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/23687>
- Lexy. J. Moleong. (2000). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Lubis, S. (2006). Gerakan Feminisme dalam Era Postmodernisme Abad 21. *Demokrasi*, Vol. V No, hlm.73.
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/1072>
- M. Iqbal Hasan. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- O' brien, James A., Marakas, G. M. (2009). *Management Information Systems, Eighth Edition*. The McGraw-Hil Companies, Inc.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pub. L. No. 43.
https://www.academia.edu/7329167/Peraturan_Pemerintah_Nomor_43_Tahun_2014_tentang_Pelaksanaan_Undang_Undang_Desa
- Permendagri No.112 Tahun 2014 Dilaksanakan Melalui Empat Tahap Diantaranya., Pub. L. No. 112.
<https://ciptadesa.com/permendagri-112->

Jurnal Poros Politik

ISSN : 2528 - 0953

- tahun-2014/download/
Robert M. Groves. (2007). *Survey Methodology*. 57. first edition ISBN 0-471-48348-6%0A4
Robert M. Groves, Op.cit
Ruth Weyasu tahun 2021. (2021). *Modal Sosial Kemenangan Dursila Dalam Pemilihan Kepala Desa Lembah Neidam Kabupaten Sarmi Provinsi Papua*.
<http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/23084>
Saputra, M. A., & Isnain, A. R. (2021). Penerapan Smart Village Dalam Peningkatan Pelayanan Masyarakat Menggunakan Metode Web Engeneering (Studi Kasus: Desa Sukanegeri Jaya). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(3), 49–55.
Sudarmawan. (2016). Perempuan Dan Modal Sosial Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Di Desa Moncongloe Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. *Научно-Техническое Творчество Аспирантов И Студентов*, 139–141.
Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
Suwastini, N. K. A. (2013). Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 198–208.
<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i1.1408>
Syarat Kepala Desa & Isi Pasal 33 UU No 6 2014, Pub. L. No. 33. <https://tirto.id/syarat-kepala-des-a-isi-pasal-33-uu-no-6-2014-boleh-bertato-gBFH>
Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pub. L. No. 6 (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/u-u-no-6-tahun-2014>
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 (UU/2014/6) (2014) Tentang Desa, Pub. L. No. 6. https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_6_Tahun_2014

Vredenberg dalam Alwashilah (2002, h. 56). (2002). *Pokoknya Kualitatif*. Dunia Pustaka Jaya.